

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Program POPM di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten dan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat telah berhasil menghilangkan cacing filaria pada darah penduduk karena dari survei darah jari hasilnya negative. Tapi dalam tubuh nyamuk vektor khususnya nyamuk *Cx. Quinquefasciatus*, cacing filaria belum hilang karena pada pemeriksaan PCR masih positif cacing filaria. Begitu juga keadaan lingkungan masih memungkinkan berkembangbiaknya nyamuk vektor karena masih ditemukannya genangan air yang positif larva nyamuk dari berbagai genus.
2. Secara umum, kegiatan POPM di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten dan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat berhasil dilaksanakan dalam lima tahun berturut-turut. Tapi di Kabupaten Subang, jumlah orang yang diberi obat pada kegiatan POPM tidak mencapai target minimal 85% penduduk sasaran. Pencapaian ini karena pelaksanaan POPM telah didukung oleh manajemen pelaksanaan yang baik melalui pengorganisasian di tingkat Kabupaten. Hal ini bisa mengurangi pengaruh kurangnya SDM melalui kerjasama lintas sektor yang baik.
3. Tidak tercapainya jumlah sasaran POPM di Kabupaten Subang, masih ditemukannya cacing filaria dalam tubuh nyamuk *Cx. quinquefasciatus*, serta masih banyaknya faktor lingkungan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk vektor filaria, adalah faktor risiko untuk penularan filaria di masa yang akan datang. Untuk perbaikan eliminasi filariasis di masa yang akan datang, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif dengan melalui kerja sama lintas sektor dan berbagai media agar sampai kepada sasaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah orang yang ikut program POPM. Selain itu, kegiatan pemberantasan vektor terpadu terutama yang berkaitan dengan perbaikan lingkungan secara menyeluruh, diharapkan dapat mengurangi pengaruh faktor lingkungan terhadap perkembangan nyamuk vektor.

6.2 Saran

1. Program pengendalian vektor terpadu adalah kegiatan yang disarankan untuk menghilangkan cacing filaria di dalam tubuh nyamuk vektor. Program ini dilaksanakan melalui manajemen vektor terpadu melalui proses pengambilan keputusan yang rasional untuk dioptimalkan penggunaan sumber daya untuk pengendalian vektor. Dalam hal ini peranan Pemerintah Daerah dan sektor yang terkait terutama yang berkaitan dengan inpra struktur sangat berperan. Melalui pengendalian vektor terpadu ini diharapkan penularan cacing filaria dari nyamuk ke manusia dan sebaliknya tidak terjadi atau bisa dikurangi sehingga kasus baru filaria tidak muncul lagi.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang filaria yang diharapkan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam program eliminasi filaria, perlu diintensifkan sosialisasi filaria dengan melibatkan lintas sektor melalui berbagai media termasuk social media. Selain itu, karena eliminasi filaria membutuhkan biaya yang besar, perlu juga dilakukan kerjasama dengan NGO yang konsen terhadap eliminasi filaria.

